

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sekarang telah memasuki era society 5.0, yang merupakan penyempurnaan dari berbagai konsep sebelumnya, mulai dari era society 1.0 hingga era society 4.0. Era ini hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memanfaatkan inovasi dari revolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan segala masalah dan tantangan masyarakat.

Manusia menciptakan dan mempersiapkan teknologi sebagai salah satu media penunjang kehidupan. Peradaban yang semakin canggih membuat manusia tak mampu lepas dari kemudahan fasilitas teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang memiliki dampak besar bagi penyebaran informasi manusia adalah perkembangan teknologi di dunia perfilman.

Film dapat menjadi salah satu sarana komunikasi massa yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan. Tidak sekedar memiliki fungsi menghibur, film juga memiliki fungsi lain seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif. Berbeda dengan sarana yang lain, film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan baik itu yang bersifat verbal maupun nonverbal. Beragamnya fungsi yang dimiliki film

dan bervariasinya unsur yang terkandung didalamnya membuat film dimanfaatkan sebagian besar pihak menjadi sarana favorit dan efektif untuk menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan dalam film itu tentu bisa beragam dan itu bergantung pada tujuan si pengirim pesan itu sendiri.

Di Indonesia sendiri, industri perfilman terus berkembang dengan cepat setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2018, hampir 200 film diproduksi dan ditonton oleh lebih dari 50 juta orang. Film menjadi media tiga komunikasi yang sangat efektif dalam mempengaruhi masyarakat dengan peranannya masing-masing, mulai dari pesan yang disampaikan hingga tujuan dari berbagai film.

Film adalah salah satu bentuk media massa yang dianggap mampu memberikan hiburan kepada masyarakat.¹ Film menyampaikan cerita melalui adegan-adegan dan peristiwa demi peristiwa. Film merupakan saluran berbagai macam gagasan, ide, konsep serta mempunyai dampak dari penayangannya. Ketika seorang melihat atau menonton sebuah film, maka pesan yang ingin disampaikan film tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap pesan film tersebut.² Film terbagi dari beberapa genre diantaranya film fiksi, documenter, semi dokumenter, eksperimental dan setiap genre film-film tersebut memiliki segmentasi dan tujuannya masing-masing. Film sebagai sebuah bentuk karya audio visual, para ilmuwan Perancis

¹ Mutiara Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, Sukriadi Sambas, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 5 no. 2 (2019), h. 134.

² Nur Latif, "Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan," (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), 1.

mengatakan film disebut dengan sinema, di mana film yang disebut filmis adalah aspek seni yang berkenaan dengan dunia sekitarnya dan sinematis yang lebih mempersoalkan estetika dan struktur internal dari seni film. Film dan sinema kadang juga disebut dengan movie (dari kata move artinya bergerak), sehingga movie adalah gambar yang bergerak atau gambar hidup. Salah satu jenis film yaitu Animasi.

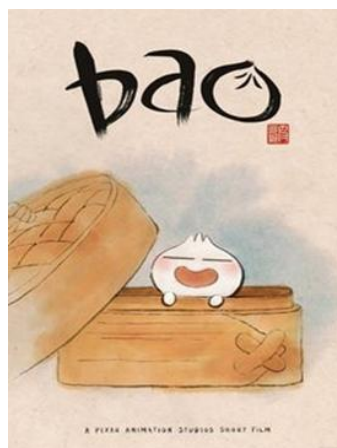
"Anima" yang berarti jiwa, hidup, atau semangat, adalah asal kata animasi. Sementara karakter animasi adalah orang, hewan, dan objek nyata lainnya yang dituangkan dalam gambar dua dimensi dan tiga dimensi, gambar animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup karena kumpulan gambar berubah secara beraturan dan ditampilkan bergantian. Tulisan, bentuk benda, warna, dan efek khusus dapat menjadi objek gambar. Pengertian Animasi menurut Ibiz Fernandes dalam bukunya Macromedia Flash Animation & Cartooning: A creative Guide, animasi definisikan sebagai berikut: "Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan." Berdasarkan arti harfiah, Animasi adalah menghidupkan. Yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.³

Film animasi yang biasanya dianggap hanya dinikmati kalangan anak-anak saja sebenarnya juga bisa dinikmati oleh kalangan orang dewasa karena film animasi jalan ceritanya bisa disesuaikan dengan penontonnya. Film

³ PENGERTIAN, PRINSIP-PRINSIP, DAN PERBEDAAN ANIMASI'.
<https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/materi1animasi.pdf> (accessed 13 Juni 2023)

animasi yang dulunya hanya bersifat menghibur semata, sesuai perkembangan jaman sekarang film animasi juga bertambah fungsinya sebagai sarana penyampaian pesan lewat adegan-adegan, jalan cerita dan juga peran yang ada dalam film. Film animasi yang selalu disajikan secara menarik sehingga membuat penonton dapat benar-benar memahami isi pesan yang disampaikan, karena jika ada ketertarikan maka penonton akan lebih memperhatikan tayangan-tayangan yang terdapat pada film tersebut. Dengan demikian pesan-pesan yang disampaikan film akan lebih melekat pada penontonnya.

Konsep, ide, dan proses yang panjang diperlukan untuk membuat film yang berkualitas visual dan verbal. Ide, konsep, dan jalan cerita dapat diambil dari buku, novel, puisi, dongeng, cerpen, kisah nyata, atau catatan pribadi. Bao adalah salah satu film animasi yang diambil dari catatan pribadi sutradara dan penulis. Ini adalah kisah nyata yang dialami sutradara dan penulis film animasi ini dan diadaptasi menjadi film animasi.



Sumber: Google Image
Gambar 1.1 Poster Film Bao

Animasi pendek Bao merupakan sebuah animasi pendek berdurasi 8 menit yang dirilis pada tanggal 15 Juni 2018. Film ini disutradarai oleh Domee Shi dan diproduksi oleh Pixar Animation Studios. Animasi ini berlatar belakang di Toronto, Kanada dan menampilkan sebagai Landmark kota tersebut. Animasi ini menceritakan tentang seorang ibu keturunan Cina yang menderita Empty Nest Syndrome atau suatu kondisi psikologis yang memengaruhi orang tua. Kondisi ini sering terjadi pada seorang ibu yang untuk pertama kalinya berjauhan dengan anak-anaknya sehingga menderita kesepian yang dalam. Ibu tersebut sudah tua dan merasa sangat kesepian di rumah, namun berkesempatan kembali menjadi ibu ketika salah satu dimsum buaatannya berubah menjadi seperti bayi manusia.



Gambar 1.2 *Poster Film Bao*

Film ini juga akan menjelajahi naik dan turunnya hubungan orang tua dan anak, film animasi pendek ini diangkat dari kisah nyata yaitu diambil dari pengalaman masa lalu sutradara animasi ini yaitu Domee Shi. Domee Shi

membuat cerita dalam animasi tersebut berdasarkan pengalamannya dengan ibunya, ia mengaku bahwa ibunya juga sering memperlakukannya seperti bakpao kecil yang sangat berharga sehingga ibunya terlalu *over protective* kepadanya. Selain itu, kita juga bisa melihat bahwa dimsum atau yang digambarkan sebagai seorang anak ini nantinya tumbuh dewasa dan mulai menentang sang ibunya. Hingga membuat sang ibu sedih akan perlakuan anak tersebut.⁴

Pada film animasi pendek Bao ini, penonton dapat menerima banyak pesan moral. Pesan sendiri mengirimkan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dari satu orang ke orang lain. Pesan moral adalah nilai-nilai moral yang diinginkan seseorang untuk diterapkan pada orang lain. Secara umum moral menyarankan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: Akhlak, Budi Pekerti, Susila.⁵

Secara Etimologi Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat, dikatakan benar, salah, baik atau buruk.⁶ Pesan moral merupakan sebuah amanat dalam sebuah cerita ataupun karya lainnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pesan yang ingin

⁴ Sinopsis Dan Fakta Menarik Animasi “BAO” Yang Sangat Menyentuh Hati, Kalian Udah Nonton?- KapanLagi.Com’
<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/sinopsis-dan-fakta-menarik-dari-animasi-bao-yang-sangat-meinyentuh-hati-kalian-udah-nonton-5aei61ei.html> [accessed 13 Juni 2023].

⁵ H.A.W. Wdjaja, Komunikasi : Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Jakarta : Bina Aksara 2002) h, 754

⁶ Abudin Nata, Akhlak Tasawuif, (Jakarta : Rajawali preiss, 2003) ceit.5, hlm, 94.

disampaikan umumnya berupa nilai-nilai baik yang dapat dijadikan sebagai teladan ataupun contoh bagi para pembaca. Nilai moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai perilaku peran tertentu dan terbatas.⁷

Film animasi pendek Bao ini menceritakan masalah moral dalam perselisihan keluarga. Di Indonesia saat ini terjadi krisis moral yang dapat diperdebatkan. Ini dapat dilihat dari masalah-masalah yang muncul di dunia sosial setiap hari. Contohnya adalah hilangnya empati dan rasa hormat terhadap orang tua, istri, dan anak-anak mereka, serta perilaku acuh tak acuh terhadap orang lain.

Islam menekankan bahwa orang tua dan anak-anak memiliki hak dan kewajiban masing-masing, sikap saling menghormati antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh berkah. Didalam islam sendiri ada beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang saling menghormati antar sesama, menekankan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama. Sebagai salah satu contoh, yaitu QS Al-Isra/17:23

⁷ Suiseno, Frans Magnis. 2007. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. - Eid.2. Yogyakarta: Kanisius) h, 19

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:

*“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*⁸

Ayat diatas merupakan salah satu contoh surah yang memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama ketika mereka sudah lanjut usia. Anak-anak diminta untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar atau menyakitkan hati terhadap kedua orang tua dan disuruh berbicara dengan mereka dengan kata-kata yang penuh hormat dan mulia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sikap penghormatan dan ketaatan kepada orang tua dalam ajaran Islam.

Adapun hal yang membuat peneliti tertarik meneliti film pendek animasi Bao ini adalah film ini memiliki durasi yang relatif singkat, yaitu sekitar 8 menit, namun mampu menyampaikan cerita yang kuat dan menyentuh hati penonton dalam waktu yang terbatas. Film Bao ini juga memenangkan

⁸ <https://quran.kemenag.go.id> (accessed 13 June 2023)

Academy Award untuk kategori Film Pendek Animasi Terbaik pada tahun 2019. Keberhasilan ini menandai prestasi signifikansi untuk film animasi yang berdurasi singkat.

Peneliti tertarik dengan konsep cerita Bao yang unik yaitu melibatkan makanan sejenis dumpling yang akan hidup untuk menjadi pemeran utama, hal ini menunjukkan kreativitas yang tinggi. Di dalam film pendek ini kita tidak disajikan sebuah dialog, namun film ini disampaikan dengan cara yang murni visual, yaitu berupa emosi, akting dan tindakan para karakter dan menghilangkan bahasa agar dapat dipahami seluruh kalangan.

Berdasarkan latar belakang film di atas, perlu adanya penelitian secara mendalam pada aspek cerita film tersebut. Film pada umumnya dibuat berdasarkan dari tanda-tanda yang dikolaborasikan untuk mencapai efek tertentu, karena film adalah sebuah karya audio dan visual, maka tanda-tanda yang ada dalam film merupakan tanda yang berupa suara dan gambar. Tanda-tanda tersebut merupakan sebuah gambaran tentang suatu hal apabila ditelaah melalui analisis semiotika, menggunakan teori Roland Barthes guna memahami denotasi, konotasi dan mitos apa yang akan disampaikan dalam sebuah film dan bagaimana representasi pesan moral yang didapat dan ingin disampaikan dari film tersebut. Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti memilih judul ***“Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek Animasi Berjudul Bao Karya Domee Shi (Analisis Semiotika Roland Barthes)”***

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Bao karya Domee Shi?
2. Apa representasi pesan moral yang terkandung dalam film Bao Karya Domee Shi?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Bao karya Domee Shi
2. Untuk mengetahui representasi pesan moral yang terkandung dalam film Bao karya Domee Shi

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan menjadi rujukan teori keilmuan, khususnya penelitian tentang analisis atau representasi

dengan minat pada kajian film dan semiotika.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman deskriptif dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini, agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, serta meluasnya pembahasan terhadap judul diatas maka peneliti perlu menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, representasi merujuk pada cara pesan moral disajikan dan diungkapkan melalui elemen-elemen visual dan naratif dalam film pendek animasi “Bao”.
2. Pesan moral dalam film mengacu pada nilai-nilai atau pelajaran etika yang dapat diambil dari naratif atau cerita dalam sebuah film. Jadi pesan moral yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah amanat atau nilai-nilai tertentu dalam sebuah cerita ataupun karya yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada pembaca maupun penonton yang menonton film tersebut berupa tentang hubungan kekeluargaan terutama pada ibu dan anak.
3. Film Animasi dalam penelitian ini merujuk pada produksi audio-visual

yang menggunakan teknik animasi untuk menciptakan gambar bergerak. Salah satunya film animasi yang akan diteliti peneliti yaitu film Bao karya Domee Shi hyang peneliti tonton di aplikasi Youtube diakun Atheek Vlogs. Film pendek animasi Bao ini Diproduksi Pixar Animation Studios, dan dirilis pada tahun 2018.

4. Analisis Semiotika, teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menganalisis tanda atau simbol dalam teks atau gambar dengan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes menggunakan teori *order of signification* untuk mempelajari tanda-tanda atau simbol yang ada pada film animasi tersebut yang berkaitan dengan pesan moral.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya plagiarisme atau kesamaan, maka penulis mencari perbandingan dengan penelitian terdahulu dalam bentuk melakukan studi pustaka untuk memastikan supaya tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan pustaka oleh peneliti diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Irvan, Sugandi & Sarwo Edy Wibowo, 2020. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tenggelamnya Kapal	Objek penelitian ini berbeda dengan objek yang akan dipilih peneliti, yaitu film Bao. Penelitian ini juga	Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

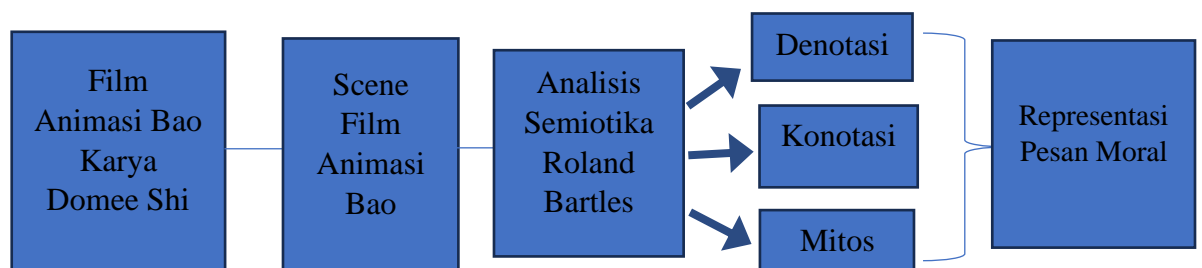
No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Van Wijck <i>Extend</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes).	menggunakan penelitian interpretatif.	
2.	Muh. Taufik Azis, tahun 2018, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang. "Representasi Komunikasi Intrapersonal Dalam Film Animasi (Analisis Semiotika Pada Film Inside Out Karya Pete Docter)	Penelitian ini fokus mencari representasi dari komunikasi intrapersonal.	Penelitian ini memiliki objek yang sama dengan peneliti yaitu sama-sama film animasi, namun tetap berbeda film. Serta sama-sama menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.
3.	Abdul Haris Maulana, FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017. "Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn karya Ajmal Zaheer Ahmad."	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian, yaitu meneliti potongan adegan atau scene pada film Jinn yang merepresentasikan nilai keislaman.	Di dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teori dan analisis yang sama yaitu teori representasi Stuart Hall dan analisis semiotika Roland Barthes.
4.	Rizky Akmalsyah, tahun 2010, Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. "Analisis Semiotika Film A Mighty Heart."	Penelitian ini fokus dalam meneliti analisis semiotika pada film animasi.	Sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
5.	Asnat Riwu, Tri Pujiati, Universitas Pamulang, 2018. "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)	Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan objek menggunakan film dan <i>scene</i> pada "3 Dara". Penelitian ini	Menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai alat analisis serta mengkaji tentang makna di dalam film.

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		juga tidak berfokus menganalisis tentang pesan moral.	

Kelima skripsi di atas memiliki objek yang berbeda. Namun kelima skripsi ini menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes. Walaupun dalam penelitian ini penulis berkiblat pada skripsi di atas, tetap penelitian yang dilakukan peneliti berbeda. Objek penelitian peneliti adalah film animasi pendek Internasional yang baru dirilis pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Film ini sengaja diambil penulis karena belum banyak mahasiswa yang meneliti Film pendek animasi tersebut. Sehingga, penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menambah referensi penelitian film. Khususnya, film animasi pendek Bao yang merujuk pada komunikasi dan pesan moral yang bisa diambil dari hubungan orang tua dan anak, sehingga dapat menjadi bahan referensi selanjutnya. Film animasi pendek yang berjudul Bao karya Domee Shi yang akan peneliti teliti ini diangkat dari kisah nyata sang penulis sekaligus sutradara Domee Shi.

G. Kerangka Penelitian



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti.

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks, sistem lambang, simbol, atau tanda-tanda (signs), baik yang terdapat pada media massa (berita, tayangan televisi, film dan sebagainya) maupun yang terdapat diluar media massa (lukisan, patung, fashion dan sebagainya). Penelitian ini menggunakan model analisis Semiotika Roland Barthes. Kelebihan pendekatan semiotik ala Roland Barthes terletak pada alat semiotika yang jelas khususnya dalam bentuk konotasi, denotasi dan mitos. Khusus dalam mitos semiotika Roland Barthes sangat menunjang dalam memahami bagaimana sebuah kebudayaan dibangun dan memahami secara rigid makna pada sebuah realitas yang terjadi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Film animasi Bao yang disutradarai oleh Domee Shi dipilih sebagai subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Animasi Bao ini

mencoba menceritakan tentang seorang ibu keturunan Cina yang menderita Empty Nest Syndrome, atau dan penderita ini biasanya merasa kesepian akibat ditinggal oleh seorang anak, cerita ini berasal dari kisah nyata sang penulis.

Film animasi pendek ini pertama kali ditayangkan di berbagai belahan dunia pada tanggal 15 Juni 2018. Subjek utama dalam penelitian ini berupa potongan scene dan shot adegan dalam film animasi Bao tersebut dipilih berdasarkan setiap pergantian scene dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat analisis semiotika Roland Barthes. Agar lebih mudah dalam melakukan interpretasi makna, objek penelitian tersebut dikolaborasi dengan sumber-sumber referensi lain yakni dari studi pustaka seperti literature-literature berupa majalah dan buku. Ini sangat membantu dalam memperkuat analisa data penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitiannya berfokus pada representasi pesan moral dalam film pendek animasi “Bao”, yang tiap scenenya dianalisis melalui pendekatan semiotika untuk memahami makna moral yang lebih mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan studi Pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati, mengkaji dan pencatatan secara sistematis terkait fenomena yang hendak diteliti. Dokumentasi adalah cara memperoleh data informasi melalui bentuk jurnal, penelitian terdahulu, internet yang mendukung penelitian, dalam penelitian ini

data dokumentasi berupa scene yang menggambarkan sebuah pesan moral. Dan studi pustaka merupakan data yang diperoleh dengan menelaah berbagai teori serta pokok pikiran dalam buku-buku yang masih berhubungan dengan masalah yang ada di dalam penelitian.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Primer

Data primer berupa data yang diperoleh dari film pendek animasi “Bao” yang peneliti tonton di internet, yaitu aplikasi Youtube di akun Atheek Vlogs, yang nantinya dibagi per scene dan dipilih adegan sesuai rumusan masalah yang peneliti gunakan.

b. Sekunder

Data sekunder yang dimaksud bersumber dari penelusuran data pustaka (library research) seperti dokumen, literatur-literatur yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan data bersifat teori dari literatur-literatur yang relevan dengan materi penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Hasil temuan dijelaskan berdasarkan kerangka konsep. Setelah melalui proses klarifikasi data, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Roland mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertama, yaitu denotasi dan

konotasi. Sehingga dari dua tahapan tersebut akan menghasilkan makna definitif untuk memahami makna tanda atau simbol yang tersirat di dalam film Bao. Data yang diperoleh dari hasil analisis semiotika dua tahapan tadi akan dianalisis lagi hubungannya dengan representasi pesan moral. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah hasil dari data penelitian selesai dianalisis.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi untuk mempermudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang menjadi sebuah laporan deskriptif yang sistematis, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, definisi operasional, peneliti terdahulu, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM, terdapat gambaran umum mengenai apa yang akan peneliti teliti yang terdiri dari dari subab-subab, yaitu biografi penulis, sekilas tentang film pendek animasi bao, sinopsis film animasi ao, dan produksi film animasi bao.

BAB III KAJIAN POKOK BAHASAN, pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, Teori

Representasi, Film, Konsep Pesan Moral, dan Tinjauan Teoritik mengenai Film Animasi.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN, pada bab ini penulis akan memaparkan data temuan dan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengobservasi film tersebut. Peneliti mengambil beberapa scene atau adegan yang sesuai dengan topik yang diambil peneliti yaitu tentang representasi pesan moral dalam film animasi dan diuraikan ke dalam matriks visual.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang sekaligus menjadi penutup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN